

MODEL SISTEM INFORMASI PARIWISATA *MULTIUSER* MENGUNAKAN KONSEP *E-MALL*

Sri Handayaningsih

Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Prof. Dr. Soepomo Janturan, Warungboto, Yogyakarta. Telp 0274. 3815223, 379418

Email : nining@uad.ac.id

Abstrak

Dinas Pariwisata di tingkat Kabupaten/Kota mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan potensi wisata di daerahnya. Tolak ukur keberhasilan dinas pariwisata adalah banyaknya wisatawan yang datang berkunjung di lokasi wisata di Kabupaten/Kota tersebut. Promosi yang dilakukan dinas pariwisata dilakukan secara maksimal, seperti pembuatan website pariwisata, iklan melalui radio, televisi, pembuatan brosur, banner, hingga kegiatan-kegiatan untuk mengenalkan budaya pada wisatawan. Dinas pariwisata bekerjasama dengan berbagai kalangan seperti perusahaan penerbangan, perusahaan kereta api, biro perjalanan, hotel dan penginapan, resoran dan rumah makan, pusat kerajinan, pusat jajanan khas daerah dan masih banyak lagi. Website Dinas Pariwisata menjadi andalan dalam mengirimkan informasi, namun demikian Dinas cukup kesulitan dalam mengupdate informasi terkait dengan informasi rekan kerjasamanya, hal ini dikarenakan banyaknya rekan kerjasamanya, masing-masing rekan kerjasama mempunyai web yang harus dikelola. Kondisi ini mengaibatkan website Dinas Pariwisata kurang dinamis. Untuk mengatasi masalah ini akan dibuat sebuah model sistem informasi pariwisata berbasis web dengan konsep e-mall.

Metode penelitian yang dilakukan dimulai dengan pengambilan data menggunakan metode pustaka dan observasi website dinas dan rekan kerjasamanya dan proses bisnis dinas pariwisata. Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisis untuk menghasilkan arahan pembuatan model sistem informasi berdasarkan konsep e-mall. Tahapan terakhir adalah pembuatan model SI pariwisata yang direkomendasikan ke seluruh Dinas Pariwisata di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah model yang menggambarkan konsep e-mall pada website dinas pariwisata, sebagai upaya dalam memaksimalkan informasi pada satu website.

Kata kunci : Model, Sistem Informasi, Dinas Pariwisata, E-Mall

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, atau semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Yoeti, 1996: 118). Pengertian pelanggan wisata (wisatawan) adalah setiap orang yang datang di sebuah daerah karena alasan yang sah kecuali untuk bermigrasi dan yang tinggal setidaknya 24 Jam dan selama-lamanya 6 Bulan dalam tahun yang sama (*UN. Convention Concerning Customs Facilites For Touring (1954)*). Ini berarti seorang wisatawan adalah orang-orang yang berkunjung setidaknya 24 jam dan datang berdasarkan motivasi mengisi waktu senggang seperti bersenang, berlibur, untuk kesehatan, studi, keperluan agama, dan olahraga, serta bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan-pertemuan.

Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan mengandalkan berbagai media informasi seperti peta, brosur dan *website*. Peta memudahkan wisata dalam menemukan tempat wisata dengan mudah. Keterbatasan informasi yang ditampilkan ke dalam peta yang kecil menjadi kelemahan peta sebagai media informasi yang tepat. Brosur menyediakan informasi yang cukup tentang suatu objek wisata. Namun brosur juga memiliki kendala jika harus dihubungkan dengan objek yang lain misalnya wisata candi dengan hotel murah, wisata air dengan agen pariwisata dan sebagainya. Media *website* sebagai pemandu wisata yang cepat dan akurat menjadi alternatif terakhir dalam meraih informasi. Kurangnya pemberian informasi terkini dan jumlah penyedia wisata yang sangat banyak membuat wisatawan bingung memilih tempat wisata yang tepat.

Dinas pariwisata dalam menjalankan kegiatan untuk menarik wisatawan berusaha menjalin koordinasi dengan berbagai pihak, antara lain perusahaan penerbangan, PT Kereta api, hotel dan penginapan, rumah makan dan restoran, pusat jajanan makanan khas daerah, pusat kerajinan, biro perjalanan dan masih banyak lagi, yang kemudian akan disebut sebagai rekanan bisnis. Dalam menjalankan proses bisnisnya dinas pariwisata dan rekanan bisnis menjalankan kegiatannya sendiri-sendiri.

Wisatawan yang ingin mengetahui informasi terkait dengan tempat wisata dapat dengan mudah mencari di web dinas pariwisata. Wisatawan akan kesulitan untuk mencari informasi terkait dengan jasa transportasi, tempat untuk menginap, dan tempat untuk membeli oleh-oleh (makanan atau buah tangan), di dalam web dinas

pariwisata sudah disediakan link-link rekanan bisnis, namun permasalahan yang muncul adalah web yang dilinkkan tidak terupdate dan rekanan bisnisnya banyak sekali, sehingga membingungkan wisatawan.

Dinas pariwisata sebagai badan resmi milik pemerintah memiliki kewajiban mengelola hubungan antar perusahaan wisata. Pengelolaan antar dinas dengan rekanan bisnis dapat dilaksanakan melalui berbagai macam cara salah satunya melalui media *website*. *Website* ini diharapkan dapat berfungsi dengan baik, yaitu menghubungkan berbagai perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata sesuai dengan visi dan misi dinas pariwisata. Akan tetapi keberadaan visi dan misi ini belum diimbangi dengan sumber daya manusia dan pengelolaan *website* yang tepat. *website* Dinas Pariwisata Yogyakarta dikelola oleh seorang *administrator* yang memiliki tugas mengupdate semua fasilitas yang ada di dalam *website*. Akibatnya, pengelolaan *website* tidak berjalan dengan optimal. Seorang admin tidak dapat bertanggung jawab penuh terhadap semua fasilitas di dalam *website*. Dalam mendapatkan informasi *admin* juga masih menggunakan metode tunggu dari wisatawan/pembaca. Metode ini dirasa kurang efektif dan optimal sehingga menyebabkan data / informasi yang ditawarkan ke pembaca tidak terupdate dengan cepat. Pengelolaan *website* yang belum optimal sangat terasa di aspek promosi wisata. Di dalam *website* masih belum adanya strategi dan pengelolaan promosi yang tepat bagi para penyedia fasilitas wisata terutama industri kecil dan menengah. Dengan berbagai kekurangan yang dimiliki *website* Dinas Pariwisata saat ini dapat dikatakan belum memberikan informasi yang cukup bagi kebutuhan wisatawan, semua pihak saling bersaing untuk mendapatkan banyak keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat sebuah model sistem informasi pariwisata berupa web menggunakan konsep e-Mall ?

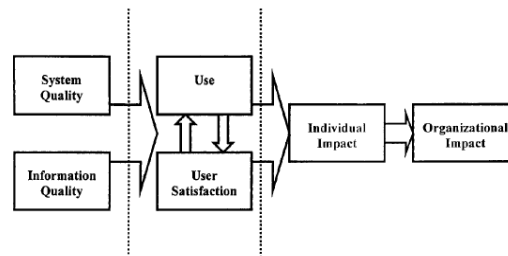
1.3 Batasan Masalah

Pembuatan model sistem informasi dalam bentuk web pada dinas pariwisata menggunakan konsep e-mall.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi yang baik dan digunakan pada sebuah organisasi akan memberikan dampak pada kenyamanan pengguna organisasi, sehingga berdampak positif pada individu dalam organisasi, sehingga organisasi akan merasakan dampak yang baik dari penggunaan sistem informasi yang baik.



Gambar 1. D&M information system success model

2.2. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi nonmigas yang menjadi andalan pemerintah dalam meraih devisa. Pemerintah menyadari akan tingginya nilai aset pariwisata yang bangsa Indonesia miliki. Ini terlihat dari tercantumnya tujuan pengembangan pariwisata dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969. Adapun tujuan pengembangan tersebut adalah :

- Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh E. Guyer Freuler dalam Yoeti (1996: 115). Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan di atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Pengertian lain, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk

mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam, (Yoeti, 1996: 118).

Pariwisata dalam perkembangannya menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Oleh karena itu, pariwisata juga dikatakan sebagai sebuah industri. Pengertian industri bukan berupa sentral pabrik dan mesin namun lebih terlihat sebagai sebuah kumpulan perusahaan yang bersama-sama menghasilkan barang dan jasa kebutuhan para wisatawan.

2.3. E-Mall

E-mall (*elektronik mall*) adalah website yang memajang katalog produk yang akan dijual dari beberapa suplier. Website dibuat seperti layaknya mall yang memudahkan pengunjung untuk mencari produk sesuai dengan yang diinginkan. Pada web dinas pariwisata yang dimaksud dengan suplier adalah rekanan bisnis yang menjalankan proses bisnisnya masing-masing atau saling bekerja sama, sedangkan produk yang akan dijual adalah jasa atau barang yang menjadi ciri khas dari rekanan bisnis tersebut.

2.4. Model Pengembangan TI

Pengembangan TI berdasarkan pada dokumen yang dikeluarkan oleh ISACA yaitu COBIT. Konsep dasar pengendalian TI dalam COBIT bahwa pendekatan pengendalian TI dengan melihat pada informasi yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan bisnis serta melihat pada informasi yang merupakan hasil dari sumberdaya TI yang perlu dikelola prosesnya. Kerangka COBIT terdiri atas 4 domain yaitu :

1. Perencanaan dan pengorganisasian: domain ini menitikberatkan pada proses perencanaan dan penyelarasan strategi TI dengan strategi institusi . Indikator yang digunakan adalah keselarasan institusi dengan visi dan misi organisasi, kesesuaian dengan perkembangan teknologi.
2. Akuisisi dan penerapan: domain ini menitikberatkan pada proses pemilihan, pengadaan dan penerapan teknologi informasi yang digunakan.
3. *Delivery* dan *support*: Domain ini menitikberatkan pada proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya.
4. *Monitoring*: Domain ini menitikberatkan pada proses pengawasan pengelolaan TI pada organisasi.

Model pengembangan TI akan menyediakan tujuh kreteria informasi yang bisa digunakan untuk kebutuhan bisnis institusi secara menyeluruh. Ketujuh kreteria tersebut adalah :

- a. Efektif
- b. Efisien
- c. Keterjaminan pada rahasia
- d. Integritas
- e. Ketersediaan
- f. Kesesuaian dengan aturan yang sudah dibuat oleh institusi
- g. Kesesuaian antar informasi.

Sumber daya yang dibutuhkan maupun yang dihasilkan antara lain :

- a. Data
- b. Sistem aplikasi
- c. Teknologi
- d. Fasilitas
- e. SDM

3. PERANCANGAN

3.1. Proses Bisnis

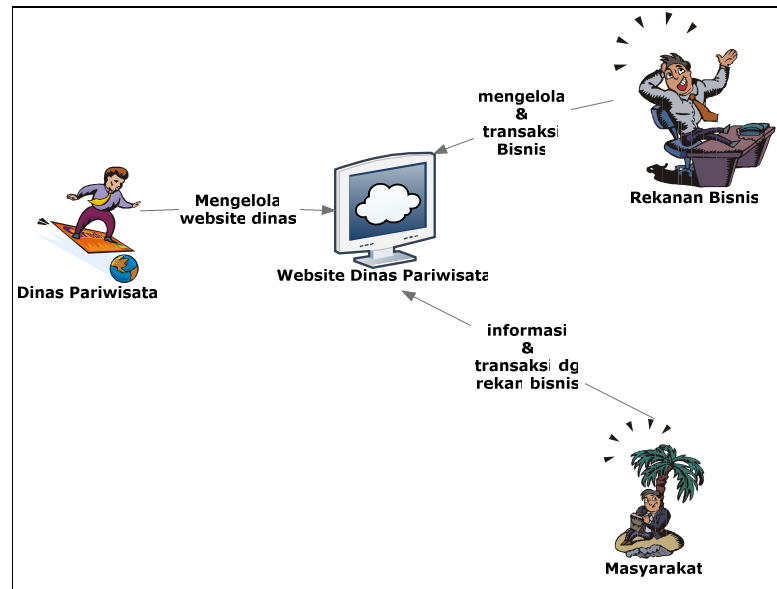
Pelaku bisnis pada Proses bisnis yang akan dijalankan pada website dinas pariwisata adalah dinas pariwisata, rekanan bisnis dan masyarakat. Proses bisnis pada website ditunjukkan pada gambar 2. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh pelaku bisnis seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Bisnis

Pelaku Bisnis	Kegiatan
Dinas Pariwisata	a. Menyediakan website dengan konten : <ol style="list-style-type: none"> 1. Utama, berisikan segala hal yang terkait dengan proses bisnis dinas dan informasi tempat wisata di daerah tersebut serta info-info dinas terkini. 2. E-mall, berisikan tempat yang diperuntukkan untuk rekanan bisnis yang akan menjalankan proses bisnis pada website dinas. b. Berperan sebagai admin, yaitu memfasilitasi kegiatan rekanan bisnis dengan masyarakat c. Membuat peraturan-peraturan yang terkait dengan pengelolaan subdomain dan

	informasi dan proses bisnis yang boleh dijalankan oleh rekanan bisnis.
Rekanan Bisnis	a. Memesan subdomain untuk menjalankan proses bisnis. b. Menjalankan proses bisnis sesuai aturan yang dikeluarkan oleh dinas, sesuai masa waktu yang disepakati.
Masyarakat	Mendapatkan informasi dan melakukan transaksi antara masyarakat, dinas dan rekanan bisnis.

Seluruh pelaku bisnis akan menjalankan proses bisnisnya pada website dinas pariwisata, gambar 2.



Gambar 2. Proses Bisnis Secara Global

3. 2. Keuntungan

Keuntungan yang didapat dengan adanya website dengan konsep e-mall seperti pada tabel 2.

Tabel 3. Keuntungan konsep e-mall

Pelaku Bisnis	Kegiatan
Dinas Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap bisa menjalankan proses bisnisnya 2. Mendapatkan keuntungan dari sisi finansial untuk penyewaan subdomainnya. 3. Mendapatkan keuntungan dari banyaknya masyarakat yang datang ke daerah wisatanya. 4. Tidak perlu mengelola sebuah website yang besar sendirian, namun sudah sudah dijalankan oleh rekanan bisnis.
Rekanan Bisnis	<p>Keberadaan rekanan bisnis di sebuah website dinas mempunyai peluang untuk ditemukan oleh masyarakat yang memang sedang mencari informasi terkait pariwisata di daerah tersebut.</p> <p>Subdomain di website dinas dapat dijadikan ajang promosi dan memberikan informasi sesuai kegiatan bisnisnya.</p> <p>Dapat melakukan transaksi kegiatan bisnisnya</p>
Masyarakat	<p>Mendapatkan informasi dan melakukan transaksi antara masyarakat, dinas dan rekanan bisnis.</p> <p>Pencarian informasi dilakukan dalam satu tempat sehingga dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.</p>

3. 3. Kelemahan

Sistem informasi pariwisata dinas menggunakan konsep e-mall ini sangat menguntungkan pemain lokal dalam hal ini dinas pariwisata kabupaten/kota, rekanan bisnis lokal. Namun bisa jadi merugikan bagi rekanan bisnis yang bertaraf nasional. Jika seluruh dinas pariwisata sudah menjalankan webnya menggunakan konsep e-mall, rekanan bisnis yang bertaraf nasional harus mengeluarkan investasi yang besar untuk menyewa subdomain di seluruh website dinas yang potensial, sehingga butuh sumber daya yang besar untuk menjalankan proses bisnis tersebut. Dinas butuh server yang besar jika rekanan bisnis yang akan ikut bergabung banyak.

4. KESIMPULAN

Model sistem informasi pariwisata pada dinas pariwisata berbasis web dapat dikelola dengan menggunakan konsep e-mall, bertujuan agar masyarakat yang akan menjalankan kegiatan pariwisata dapat lebih mudah mendapatkan informasi secara detail dan dapat melakukan transaksi dalam website tersebut. Rekanan bisnis diuntungkan dengan mempunyai kesempatan untuk mengelola website sesuai dengan proses bisnisnya.

Daftar Pustaka

- Handyaningsih. S, Pujiyono. W, 2009, Pembuatan Model Paket Wisata UKM dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Kerakyatan, proseding Semnasif, UPN
- Hasanuddin. 2005. *Modul Praktikum Rekayasa Web*. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Silberchatz, 2002, *Database System Concepts 4 TH Edition*, penerbit McGraw-Hill, United State.
- Suyanto, Asep Herman. 2007. *Step by step Web Design Theory And Practices*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tarmuji, Ali. 2006. *Diklat Kuliah Rakayasa Perangkat Lunak*. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Wijaya, Destiana, 2009, *E-Mall Sebagai Solusi Pemasaran Bagi Usaha Kecil dan Menengah*, Skripsi S1, Teknik Informatika, UAD